



Karakteristik Guru Profesional Dalam Pembelajaran Luring

Sunoto^{1✉}, Inawati^{2✉}

¹ Guru SMA Taruna Tunas Bangsa Baturaja

Email : noto2707@gmail.com

² Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja

Email : ina.wati12345@gmail.com

Kata Kunci

*Karakteristik guru,
profesional, pembelajaran*

Abstrak

Guru yang berkualitas serta profesional dibidang masing-masing tercermin pada perannya sebagai pendidik untuk membantu terlaksananya pembelajaran di sekolah. Peranan guru di sekolah maupun di lingkungan masyarakat sangat penting. Oleh karena itu, tujuan tersebut akan dapat tercapai apabila guru memiliki karakteristik yang baik diantaranya dengan memiliki sifat dan sikap 9 K dan 7 M. Adapun 9 K tersebut adalah kasih sayang, keperdulian, kesabaran, kreatif, kerendahan hati, komitmen, kejujuran, kecerdasan, dan keren. Sementara 7 M yaitu: mengembangkan kepribadian, menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai hasil dan proses belajar mengajar, dan menyelenggarakan proses bimbingan. Dengan kata lain, karakteristik guru yang profesional adalah (1) melaksanakan pembelajaran secara baik dengan mengedepankan nilai pendidikan karakter seperti: nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. (2) Mengembangkan kepribadian dan menjunjung kode etik keguruan. (3) Menguasai landasan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. (4) Menguasai bahan pengajaran. (5) Menyusun dan melaksanakan program pengajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. (6) Menilai hasil dan proses belajar mengajar, dan (7)menyelenggarakan proses bimbingan.

PENDAHULUAN

Peran guru dalam melaksanakan pendidikan yang berkualitas sangat penting. Guru menjadi tonggak utama tercapainya keberhasilan pembelajaran di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan Mulyasa (2010:35), "Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah". Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya siswa, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, guru haruslah mampu memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi siswanya. Hal ini disebabkan pendidikan dipandang sebagai refleksi budaya bangsa yang sangat diperlukan oleh masyarakat untuk mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan hidupnya. Dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yaitu siswa, perlu seorang guru yang berkualitas serta profesional atau unggul dibidangnya masing-masing untuk membantu terlaksananya pembelajaran di sekolah. Selain itu, sebagai tenaga pendidik, pengajar, guru di pandang sebagai agen pembaharuan yang selalu berhubungan dengan masyarakat. Untuk membantu karakter yang unggul adalah dengan cara menekankan pada semua guru agar mendidik berdasarkan cinta, kasih sayang, mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dengan cara membuktikan sekolah tersebut berkualitas diukur dari kualitasnya guru dan luarannya (siswa), membangun rasa percaya diri, keuletan, keberanian, dan ketekunan (Amini, 2016:54).

Sementara itu, Soetjipto dan Kosasih (2009:37) juga mengungkapkan bahwa jabatan guru merupakan jabatan profesionalisme yang harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria jabatan profesional tersebut antara lain bahwa jabatan itu melibatkan kegiatan (1) intelektual, (2) mempunyai batang tubuh ilmu khusus, (3) memerlukan persiapan yang lama untuk memangkulnya, (4) berkesinambungan, (5) mempunyai organisasi profesional dan (6) mempunyai kode etik yang harus ditaati oleh anggotanya. Selain itu, guru dituntut harus karakteristik yang baik sehingga dapat dijadikan

panutan atau teladan bagi siswa. Sebab tak jarang juga, perilaku guru sering ditiru pula oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, selain berkualitas dalam memberikan pembelajaran di kelas, guru juga harus memainkan peranannya sebagai: (1) sebagai orang tua yang penuh kasih sayang, (2) teman, (3) fasilitator membantu kesulitan siswa, (4) memberikan rasa nyaman, (5) memupuk rasa percaya diri dan berani bertanggung jawab, (6) saling berkomunikasi dan sosialisasi, (7) mengembangkan kreatifitas, dan (8) menjadi pembimbing siswa. Dengan kata lain, guru yang berkarakter adalah guru yang memiliki sifat realistis, tulus, rendah hati, mandiri, bertanggung jawab, mampu mengontrol emosi, berorientasi pada tujuan, sosiolitas, simpati, dan empati. Akan tetapi, pada perkembangan saat ini, sebagian guru belum memenuhi secara maksimal dari karakteristik guru yang profesional. Seperti beberapa sekolah di perdesaan, terutama pada siswa sekolah dasar, cara guru mengajar kurang efektif dan tidak kreatif. Pada hal anak-anak usia mereka sangat memerlukan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan efektif. Guru sering hanya menyampaikan materi secara teori saja tanpa memperhatikan perkembangan kemampuan siswanya. Padahal dalam pembelajaran yang dilakukan secara luring, siswa akan lebih terkesan pada karakter gurunya, dibanding materi yang akan dijelaskannya.

Berdasarkan kenyataan tersebut, tulisan ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik guru yang profesional dalam pembelajaran di kelas, baik dilakukan secara daring atau luring dengan mencerminkan pada 9 K dan 7 M. Hasilnya diharapkan bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan tentang karakteristik guru yang profesional serta memberikan pengetahuan dalam memahami bagaimana menjadi guru yang profesional.

PEMBAHASAN

Menurut Djamarah (2005:31), guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam pandangan masyarakat guru merupakan orang yang selalu memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka, tidak mesti di lembaga pendidikan formal tetapi juga di masjid, di rumah bahkan di tempat kursus. Soetjipto dan Kosasih (2009:43) juga mengungkapkan bahwa

“Guru adalah unsur aparatur negara dan abdi negara”. Oleh karena itu, selayaknya seorang guru mengetahui kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan. Seperti peraturan tentang berlakunya kurikulum sekolah tertentu, peraturan penerimaan murid baru atau penyelenggaraan evaluasi. Seorang guru dapat dikatakan berkualitas jika dia mengerti dan menerapkan peran dan fungsinya (Susila & Qosim, 2022: 21). Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim penyusus KBBI, 2003:498), guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Dengan kata lain, guru adalah seorang pendidik yang di tuntut memiliki karakter guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan dan kebijakan pemerintah. Selain itu, guru juga harus menanamkan pendidikan karakter pada siswa.

Pendidikan karakter merupakan salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa berdasarkan kebajikan-kebajikan individu maupun masyarakat. Pendidikan karakter juga dapat mengarah pada penguatan dan pengembangan mental serta perilaku siswa (Kesuma, dkk., 2011:4—5). Dengan demikian, pendidikan karakter adalah pendidikan yang berusaha untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter supaya peserta didik memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma berlaku.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010:9—10) nilai pendidikan berorientasi kepada 18 nilai pendidikan, yang merupakan bagian dari pendidikan karakter. Kedelapanbelas nilai pendidikan karakter tersebut sebagai berikut.

1. Religius, adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dalam hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
3. Toleransi, adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras, adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain;
9. Rasa Ingin tahu, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar;
10. Semangat kebangsaan, adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
11. Cinta tanah air, adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
12. Menghargai prestasi, adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan oranglain.
13. Bersahabat/ komunikatif, adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai, adalah sikap perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca, adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca

berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial, adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan;
18. Tanggung jawab, adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Allah Swt.

Berkaitan dengan profesi, maka profesi pada dasarnya mengandung unsur pengabdian. Suatu profesi bukanlah dimaksudkan untuk mencari keuntungan bagi diri sendiri, baik dari segi ekonomi dalam arti psikis, melainkan untuk pengabdian kepada masyarakat. Ini berarti, profesi tidak boleh merugikan, merusak atau bahkan menimbulkan malapetaka bagi masyarakat. Sebaiknya profesi yang digeluti membawa kebaikan, keberuntungan, kesempurnaan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Menurut Kartikawati dan Lusikooy (1993:12), profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas tinggi dalam melayani atau mengabdikan kepentingan umum untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Hal ini berarti bahwa seorang pekerja profesionalisme selalu akan mengadakan pelayanan atau pengabdian yang dilandasi kemampuan dan keterampilan yang profesional. Begitu juga profesi guru menuntut adanya keterampilan, kemahiran, pengetahuan dan wawasan yang tinggi, sebab guru adalah teladan bagi masyarakat. Guru harus memberikan pelayanan, contoh, perilaku dan sikap yang baik pada masyarakat terutama anak didiknya. Oleh karena itu sering diungkapkan bahwa profesi guru adalah induk dari segala profesi. Betapa tidak seorang presiden atau dokter tidak akan dapat menjadi seorang presiden dan dokter tanpa mengenyam pendidikan di sekolah yang dilaksanakan pemerintah atas bantuan guru. Dalam hal ini maka guru harus dituntut menjadi guru yang profesional.

Tugas guru adalah tugas profesional. Pekerjaan seorang guru berbeda dengan yang lainnya, karena profesi guru lebih didasarkan pada ilmu dan latar belakang teoritis dan pengalaman yang memadai. Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan jabatan, keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut menjadi guru yang profesional. Guru profesional memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu yang tidak dimiliki oleh orang awam. Dengan pengetahuan dan keterampilannya itu, guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan peserta didik yang efektif dan efisien. Begitu juga guru bahasa Indonesia, dalam memberikan pembelajaran di kelas baik mengenai materi tentang bahasa ataupun tentang sastra harus terlihat profesional. Hal ini karena, siswa akan meyakini dan menyenangi pembelajaran dengan guru yang terkesan profesional (berkualitas) menurut peserta didik. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, guru profesional memberikan pembelajaran kepada siswa, memiliki karakteristik yaitu 9 K dan 7 M. Adapun 9 K tersebut sebagai berikut.

1. Kasih sayang

Kasih sayang artinya guru memberikan pelajaran kepada siswa dengan penuh kasih sayang, menyukai dan menyenangi semua siswa tanpa membeda-bedakannya satu dengan yang lainnya. Contohnya: Pada pembelajaran menulis paragraf, guru bahasa Indonesia harus memberikan pelajaran dengan kasih sayang, menyukai semua siswa yang dapat menulis paragraf dengan susunan kalimat yang efektif atau yang kurang mampu menulis paragraf, tidak ada perbedaan. Sehingga siswa merasa diperhatikan.

2. Keperdulian

Keperdulian artinya guru memiliki rasa tanggap kepada siswa karena siswa memiliki sikap dan kepribadian yang berbeda-beda. Contohnya: pada pembelajaran di kelas guru harus memiliki rasa peduli pada siswa (tanggap/mengerti) karena umumnya siswa memiliki karakter yaitu: (1) ingin guru yang menghargai dan memahami segala kekurangan siswa dalam belajar, (2) ingin guru yang memberikan kesempatan pada diri siswa dengan penuh percaya diri, (3) guru yang mau mendengarkannya bukan hanya minta didengarkan.

3. Kesabaran

Kesabaran artinya seorang guru harus memiliki sikap sabar dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa yang dilandasi sikap berfikir dan kemampuan mengendalikan emosi diri. Contohnya: Guru berusaha bersikap sabar menghadapi semua tingkah laku yang ditunjukkan peserta didik. Misalnya pada pembelajaran menulis puisi, ada siswa yang kreatif dan ada siswa yang tidak kreatif menulis puisi. Sikap guru menghadapi siswa yang tidak kreatif tersebut harus sabar dan menjelaskan kembali materi yang tidak atau belum dipahami.

4. Kreatif

Kreatif artinya guru penuh dengan imajinasi. Contohnya: Guru kreatif memberikan materi pembelajaran di kelas dengan penuh imajinasi, misalnya pada pembelajaran menulis dan membaca puisi dengan memberikan contoh menulis dan membaca puisi yang memukau.

5. Kerendahan hati

Kerendahan hati artinya guru memiliki sikap dan perilaku yang menyejukan sehingga ia mengajar dengan penuh santun. Contohnya: kata-kata yang keluar dari mulutnya mampu menyejukan jiwa para pembelajaran bukan cacian.

6. Komitmen

Komitmen artinya guru menyadari bahwa betapa pentingnya profesi guru. Contohnya: Guru mempunyai keyakinan yang kuat bahwa profesi yang digelutinya penting dalam memberikan pendidikan pada seseorang sehingga ia mengajar dengan penuh motivasi.

7. Kejujuran

Kejujuran artinya seorang guru yang jujur akan menyampaikan kebenaran yang mencerahkan sekaligus memberikan pendidikan yang sistematis dalam pembelajaran. Contohnya: Guru menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis dan tepat.

8. Kecerdasan

Kecerdasan artinya guru yang cerdas akan menciptakan siswa yang cerdas karena ia memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi siswa (Ronnie, 2002:18). Contohnya: Guru memiliki pengetahuan, keterampilan, wawasan yang tinggi dan menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkannya. Misalnya ketika guru akan mengajarkan materi menulis surat, maka

guru tersebut harus menguasai materi menulis surat dan memberikan contohnya.

9. Keren

Keren yakni *kuat* karakternya dan tangguh kepribadiannya, *etos* kerjanya tinggi dan penuh semangat, *ramah*, *equaliter* sikapnya, dan *nastiti*/cermat dalam bertindak (Azis, 2012:97). Contohnya: dalam pembelajaran di kelas guru, harus kuat/ semangat, pintar, ramah, cermat dalam bertindak memberikan pembelajaran pada siswa.

Sementara itu, 7 M yang mencerminkan guru yang profesional sebagai tenaga pendidik sebagai berikut.

1. Memiliki Kepribadian. Guru yang profesional memiliki kepribadian yang baik yang berlandaskan pada hal-hal berikut.
 - a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa:
 - 1) mengkaji dan menghayati ajaran agama yang dianut;
 - 2) melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianut;
 - 3) menghayati peristiwa yang mencerminkan sikap saling menghargai antar umat.
 - b. Mengedepankan nilai pendidikan karakter yang mencakup nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
 - c. Berperan dalam masyarakat sebagai warga yang berjiwa Pancasila:
 - 1) memiliki sifat-sifat patriotisme dalam mengisi kemerdekaan;
 - 2) membiasakan diri menerapkan nilai-nilai lingkungan dalam kehidupan;
 - 3) membiasakan diri menghargai dan memelihara mutu diri dalam masyarakat.
 - d. Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru:
 - 1) berusaha menerapkan sifat-sifat terpuji yang harus dimiliki oleh guru;
 - 2) membiasakan menerapkan sifat-sifat demokratis, menghargai pendapat orang, sopan santun dan tanggap terhadap pembaharuan.

2. Mengembangkan kepribadian dan menjunjung kode etik keguruan. Guru harus menjunjung tinggi kode etik keguruan. Menjaga nama baik guru dan sekolah.
3. Menguasai Landasan Pendidikan
Dalam menguasai landasan pendidikan guru profesional, memahami hal-hal berikut:
 - a. mengenal tujuan pendidikan dasar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional;
 - b. mengenal fungsi sekolah masyarakat;
 - c. mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan dalam proses belajar mengajar.
4. Menguasai Pelajaran
Dalam melaksanakan pembelajaran guru profesional akan mampu berlandaskan pada hal-hal berikut.
 - a. menguasai bahan pelajaran pendidikan dasar;
 - b. menguasai bahan pengajaran.
5. Mampu Menyusun dan Melaksanakan Program Pengajaran
Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, guru profesional mampu menyusun program pengajaran berikut ini.
 - a. menetapkan tujuan pengajaran;
 - b. memilih dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai;
 - c. memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar;
 - d. memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai;
 - e. memilih dan memanfaatkan sumber belajar yang sesuai.
 - f. menciptakan suasana belajar yang menyenangkan;
 - g. mengatur ruang belajar;
 - h. mengelola interaksi belajar mengajar.
6. Menilai Hasil dan Proses Belajar Mengajar
Sebagai akhir dari satu pembelajarn, guru profesional memiliki kemampuan menilai hasil dan proses belajar mengajar yaitu:
 - a. menilai prestasi siswa;
 - b. menilai proses belajar mengajar.
7. Menyelenggarakan Proses Bimbingan

Dalam rangka menindak lanjuti kesulitan belajar, guru profesional harus mampu menyelenggarakan proses bimbingan dengan melakukan hal-hal berikut:

- a. membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar;
- b. membimbing siswa yang berkelainan dan memiliki bakat khusus;
- c. membina siswa untuk menghargai berbagai pekerjaan di masyarakat.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri/ karakteristik guru yang profesional adalah memiliki 9 K dan 7 M yaitu 9 K dan 7 M. Adapun 9 K tersebut adalah (1) kasih sayang, (2) keperdulian, (3) kesabaran, (4) kreatif, (5) kerendahan hati, (6) komitmen, (7) kejujuran, (8) kecerdasan, dan (9) keren. Sementara itu, 7 M yaitu: (1) mengembangkan kepribadian, (2) menguasai landasan pendidikan, (3) menguasai bahan pengajaran, (4) menyusun program pengajaran, (5) melaksanakan program pengajaran, (6) menilai hasil dan proses belajar mengajar dan (7) menyelenggarakan proses bimbingan.

Dengan memperhatikan dan melaksanakan hal-hal di atas maka secara bertahap proses belajar mengajar akan berjalan secara efektif dan efisien untuk menuju pendidikan yang bermutu melalui guru yang profesional. Bukan saja profesional dalam mengajar saja tetapi berusaha meningkatkan pengembangan pribadi sendiri oleh guru. Dengan demikian, dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu melalui guru yang profesional akan berhasil dan tujuan pembelajaranpun akan tercapai dengan baik.

Selanjutnya, guru juga hendaknya melakukan hal berikut.

1. Guru mengimplementasikan kegiatan transfer ilmu yang berkualitas dengan terwujudnya siswa yang bermoral dan memegang teguh semangat nasionalisme. Penguatan nasionalisme harus dimulai dengan mengembalikan jati diri. Salah satunya adalah membangun karakter.
2. Guru mengimplementasikan nilai-nilai agama dan Pancasila di setiap kegiatan pembelajarannya. Implementasi Pancasila dalam kehidupan sekolah (a) sila pertama, pengembangan nilai-nilai agama untuk menciptakan pribadi yang berakhlak mulia; (2) sila kedua, menanamkan rasa peduli

terhadap sesama dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia; (3) sila ketiga, menciptakan rasa persatuan dan kesatuan serta menanamkan sikap lebih mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi atau golongan; (4) sila keempat, membiasakan siswa untuk bersikap demokratis dan menghargai pendapat orang lain dalam setiap kegiatan diskusi kelas; (5) sila kelima, mengembangkan sikap keadilan baik di kalangan siswa ataupun guru dalam setiap kegiatan pembelajarannya.

3. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri. Kegiatan ini merupakan kegiatan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui layanan Bimbingan Konseling (BK) dan kegiatan ekstrakurikuler (Susriani dan Inawati dalam *Jurna Pedagogik*, 2020:13).

SIMPULAN

Pada dasarnya posisi guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati. Hal ini disebabkan masyarakat yakin guru dapat mengajarkan anak-anak mereka yakni anak yang berkepribadian. Adapun karakteristik guru yang profesional yaitu: (1) Melaksanakan pembelajaran dengan baik (9 K dan 7 M). (2) Mengembangkan kepribadian dengan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berjiwa Pancasila, menghargai dan memelihara mutu diri dalam lingkungan masyarakat serta mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru. (3) Menguasai landasan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. (3) Menguasai bahan pengajaran. (4) Menyusun program pengajaran. (5) Melaksanakan program pengajaran. (6) Menilai hasil dan proses belajar mengajar, dan (7) Menyelenggarakan proses bimbingan. Dengan demikian, tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Amini. 2016. *Urgensi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Prosiding Seminar Pendidikan Literasi, Karakteristi, dan Kearifan Lokal. Ponorogo: STKIP PGRI Ponorogo.

Azis, Hamka Abdul. (2012). *Karakter Guru Profesional: Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Al-Maudi Paina.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rennie, Dani. (2002). *Guru cerdas: the power emotional edversiti quotient for teacher*. Palembang: Alti.

Saudagar, Fachruddin dan Ali Idrus. (2011). *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: GP. Press.

Soetjipto dan Rafli Kosasih. (2009). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susriani, Lusi dan Inawati. (2020). *Kemampuan Siswa SMA Menganalisis Nilai Karakter Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia Karya Taufik Ismail dan Relevansinya Terhadap Penanaman Pendidikan Karakter Siswa*. *Lentera Pedagogi*, 4(1), 7-14. Retrieved from <http://journal.unbara.ac.id/index.php/lentera/article/view/351>.

Susila, H. R., & Qosim, A. (2022). *Strategi Belajar dan Pembelajaran: Untuk Mahasiswa FKIP*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Uno. H. Hamzah B. (2007). *Profesi Kependidikan, Problematika, Sosial dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.